

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis di suatu perusahaan yang semakin maju, bidang keuangan menjadi bidang yang penting bagi suatu perusahaan. Perekonomian yang semakin kompleks dan tidak menentu, diikuti dengan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, membuat perlu adanya dilakukan suatu penilaian di bidang keuangan pada setiap perusahaan.

Penilaian pada kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan pesaingnya yang bergerak pada bidang jasa sejenis. Hal tersebut tentu sangat berguna bagi para investor dalam mengetahui perusahaan-perusahaan tertentu mana yang lebih baik dan menguntungkan. Namun suksesnya suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankannya tergantung pada manajemen keuangannya. Suatu perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal sangat penting bagi setiap perusahaan dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik (Fahmi, 2017). Selain itu menurut (Rudianto, 2013) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh

manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Dengan melakukan penilaian kinerja keuangan, maka akan diperoleh informasi mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan sudah menjadi kebutuhan oleh beberapa pihak karena dapat membantu menemukan kekurangan sehingga perusahaan dapat mengevaluasi dan memperbaiki kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dari perusahaan tersebut dan dapat menghasilkan kesimpulan yang bermanfaat. "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu" (Kasmir, 2016). Laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat. Menurut (Sutrisno, 2013) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi.

Berbicara mengenai laporan keuangan muncul suatu permasalahan yaitu tidak mudah memprediksi apakah suatu perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan pada masing-masing pos keuangan, karena setiap nilai yang naik setiap tahunnya belum pasti persentasenya naik juga. Pos-pos keuangan dalam laporan

keuangan tidak mudah diprediksi, sehingga tidak dapat memperoleh gambaran tentang perubahan dalam masing-masing unsur dari tahun ke tahun dalam hubungannya dengan total aktiva, total utang dan modal sendiri, serta jumlah atau nilai penjualan neto (Jumingan, 2014). Oleh sebab itu, perlu adanya sebuah analisis laporan keuangan dengan cara menilai pos-pos keuangan dalam laporan keuangan pada suatu periode menjadi persentase, agar dapat diketahui apakah perusahaan tersebut mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis dimaksud adalah analisis persentase per-komponen atau disebut dengan *common size*.

Analisis persentase perkomponen atau bisa disebut metode *common size* yaitu metode yang dipakai untuk membandingkan satu akun terhadap total akun. Analisis ini juga bisa dikatakan sebagai gambaran analisis rasio perbandingan karena dalam nominal rupiah dari setiap unsur laporan keuangandigambarkan dalam bentuk persen dari total. *Common Size* yang ditinjau dari neraca dapat memberikan gambaran posisi relatif aktiva lancar terhadap aktiva tidak lancar dari total aktiva, juga mengetahui gambaran posisi liabilitas dan ekuitas dari total pasiva. Apabila ditinjau dari laba rugi, metode *common size* dapat memberikan gambaran distribusi dari penjualan kepada biaya dan laba, hal ini membuat seorang analis dapat mengetahui serta menilai kinerja keuangan perusahaan dari persentase yang telah dihitung (Rifardiet *al.*, 2019).

Penyajian dalam metode *common size*, akan mempermudah bagi pembaca laporan keuangan untuk memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi pada neraca dan laporan laba rugi. Perubahan yang terjadi akan diketahui baik atau buruknya jika dilihat proporsi dari setiap pos terhadap total yang dijadikan

sebagai angka dasar perhitungan persentase. Dengan analisis *common size*, pihak manajemen akan lebih mudah untuk melihat perkembangan distribusi beban-beban dalam laporan laba rugi atau distribusi harta dan hutang dalam neraca. Hal ini dikarenakan perkembangan-perkembangan tersebut disajikan dalam bentuk persen.

Objek penelitian penulis adalah PTPN IV Unit Balimbingan merupakan salah satu Unit Usaha dari PT. Perkebunan Nusantara IV dan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang industri perkebunan dimana pengelolaan, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan berupa kelapa sawit, teh dan karet.

Adapun laba PTPN IV Unit Balimbingan periode tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Laba Rugi PTPN IV Unit Balimbingan

Laba Rugi (Rp)		
2019	2020	2021
69.452.469.242	47.984.880.662	72.201.772.907

Sumber: PTPN IV Unit Balimbingan

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan dalam perolehan laba rugi PTPN IV Unit Balimbingan yaitu dimana pada tahun 2019 mempunyai perolehan laba rugi sebesar Rp. 69.452.469.242,-, mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp. 47.984.880.662,-, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp. 72.201.772.907,-. Dipilihnya PTPN IV Unit Balimbingan dikarenakan adanya penurunan yang signifikan dari perolehan laba ruginya. Mengetahui kondisi

tersebut maka perlu dilakukan suatu analisis terhadap laporan keuangannya yaitu dengan analisis *common size*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul: “**Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan *Common Size* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PTPN IV Unit Balimbingan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian ini, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi, antara lain:

- 1) Penurunan laba yang signifikan di tahun 2020.
- 2) Penurunan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan memenuhi kewajibannya.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya untuk menganalisis dan membahas kinerja keuangan pada PTPN IV Unit Balimbingan dengan pendekatan *common size*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kinerja keuangan PTPN IV Unit Balimbingan dengan menggunakan pendekatan *common size*?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PTPN IV Unit Balimbingan dengan pendekatan analisis *common size*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dipergunakan untuk:

1) Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang ilmiah di bidang keuangan dan memahami pengetahuan tentang pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan analisis *common size*.

2) Bagi Pihak Eksternal (Perusahaan)

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pihak perusahaan mengenai analisis *common size* untuk melakukan penyesuaian ataupun perbaikan usahanya dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

3) Bagi Pihak Internal (Akademis)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja umumnya dijadikan sebagai acuan oleh manajemen dalam membuat keputusan. Baik atau tidaknya suatu kinerja bergantung kepada individu maupun kelompok yang ada di perusahaan. Menurut (Fahmi, 2017) memaparkan bahwa untuk mengetahui perkembangan sebuah perusahaan dalam menjalankan aturan keuangannya, maka diperlukan sebuah analisis yang bernama kinerja keuangan. Sehingga kesimpulan dari uraian diatas bahwa kinerja keuangan adalah berhasilnya suatu perusahaan dalam menghasilkan usahanya dengan hasil berupa situasi keuangan yang baik dan sehat.

2. Tujuan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Menurut (Jumingan, 2014) tujuan dari kinerja keuangan yaitu:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Dari uraian teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

3. Manfaat Kinerja Keuangan

Adapun manfaat kinerja keuangan yaitu untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

2.1.2 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya.

Menurut (Munawir, 2014) mengatakan bahwa “Laporan keuangan adalah dua daftar yang tersusun oleh neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi”.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu (Kasmir, 2013). Selain itu, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Harahap, 2013).

Para pemakai laporan akan menggunakan untuk membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambil. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

3. Jenis Laporan Keuangan

Menganalisis suatu laporan keuangan, penganalisa harus mempunyai pengertian yang mendalam tentang laporan keuangan itu sendiri dan bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip yang terkandung dalam laporan keuangan.

Berdasarkan (SAK ETAP, 2013) terdapat beberapa jenis laporan keuangan terdiri dari:

- 1) Neraca (*Balance Sheet*), merupakan laporan yang digunakan dalam rangka menunjukkan seberapa besar aset, kewajiban dan modal suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu.
- 2) Laporan Laba Rugi (*Profit and Loss Statement*), laporan ini memberikan gambaran mengenai laba atau rugi perusahaan dalam kegiatannya menghasilkan suatu barang atau jasa dan proses penjualannya dalam suatu periode.
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas (*The statement change in financial*), merupakan laporan keuangan yang menghasilkan gambaran mengenai besarnya saldo modal perusahaan pada periode tertentu yang dipengaruhi oleh laba atau rugi bersih operasi.
- 4) Laporan Arus Kas (*Statement Of Cash Flows*), laporan perputaran kas perusahaan yang digolongkan kedalam arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu alat untuk menganalisa laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai indikator kinerja keuangan. Adanya analisis laporan keuangan tersebut, maka perusahaan dapat mengevaluasi kembali modal yang akan dipakai dalam mempertahankan dan mengembangkan perusahaannya.

Analisis Laporan Keuangan adalah kegiatan menguraikan pos-pos laporan keuangan dan melihat hubungan antar komponen didalam laporan keuangan agar

dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan perusahaan sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam pembuatan suatu keputusan bisnis maupun investasi (Suteja, 2018).

Dari uraian teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian analisis laporan keuangan merupakan proses pembagian pos-pos pada posisi keuangan dalam bentuk data laporan keuangan untuk mendapatkan kesimpulan yang bermanfaat dengan pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Adapun tujuan analisis laporan keuangan antara lain:

- 1) Dapat menilai prestasi suatu perusahaan
- 2) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami suatu perusahaan, baik itu posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya
- 3) Dan bisa juga memprediksi potensi apa yang akan mungkin dialami suatu perusahaan di masa yang akan datang.

Dengan melakukannya analisis laporan keuangan maka informasi yang didapat dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan dalam.

2.1.4 Analisis *Common Size*

1. Pengertian Analisis *Common Size*

Analisis *common size* adalah laporan keuangan dengan menggunakan laporan laba rugi dan neraca perusahaan. Analisis *common size* disusun dengan cara menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca yang menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) dan dari total aktiva (untuk neraca). Dalam laporan keuangan persentase per-komponen

(*Common-size Statement*). Total jumlah akun-akun dalam kelompok yang bersangkutan 100%.

Menurut (Kasmir, 2015) *common size* merupakan perbandingan pada tiap-tiap pos dengan total aktiva maupun pasiva dan total penjualan untuk melihat kenaikan atau penurunan yang berpengaruh pada perusahaan.

Apabila laporan keuangan disajikan dalam persentase-persentase, dimana yaitu persentase dari masing-masing pos aktiva terhadap total aktivanya, masing-masing pos pasiva terhadap total pasivanya serta pos laba rugi terhadap penjualan nettonya, maka akan diperoleh suatu dasar yang dapat digunakan sebagai perbandingan. Laporan yang dinyatakan dalam persentase ini disebut *Common Size Statement* atau Laporan dengan persentase per-komponen karena tiap-tiap komponen atau pos dinyatakan dalam persentase.

Penyajian dalam bentuk *common size* akan mempermudah pembaca laporan keuangan memperhatikan perubahan yang terjadi pada neraca. Suatu neraca yang disusun dalam persentase per-komponen (*Common-size Statement*) dapat memberikan informasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Komposisi investasi (aktiva), suatu perusahaan dapat memberikan gambaran tentang posisi relatif aktiva lancar terhadap aktiva tak lancar.
- 2) Struktur modal (komposisi pasiva), struktur modal dapat memberikan gambaran mengenai posisi relatif utang perusahaan terhadap modal sendiri.

Laporan keuangan *common size* adalah laporan yang mengonversi nilai rupiah ke persentase penjualan dan aset. Laporan laba rugi *common size* menyajikan persentase akun-akun di laba rugi terhadap pendapatan, sedangkan

laporan neraca *common size* menyajikan persentase tiap akun di neraca terhadap nilai total aset.

Dalam analisis *common size* suatu pos dinyatakan sebagai persentase dari kelompok atau jumlah total pos-pos sejenis lainnya. Dimana tujuan dari analisis *common size* yaitu untuk mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing aset dan liabilitas serta ekuitasnya, untuk mengetahui struktur permodalan serta komposisi biaya terhadap penjualan.

2. Fungsi Dan Manfaat Analisis *Common Size*

Fungsi dan manfaat analisis *common size* adalah mempermudah pembaca laporan keuangan memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam neraca. Selain itu, analisis *common size* dapat memberikan informasi mengenai perubahan komposisi, baik komposisi investasi maupun struktur modal, dengan merancang *common size* bermanfaat untuk menilai tepat tidaknya kebijakan operasi, investasi dan pendanaan yang diambil oleh perusahaan di masa lalu, maupun kemungkinan di masa yang akan datang penyajian dalam bentuk *common size* ini akan mempermudah pembaca menganalisis laporan-laporan keuangan dengan memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam neraca dan laporan laba rugi.

3. Perhitungan Analisis *Common Size*

Apabila dalam neraca persentase per-komponen disusun secara komparatif (misalnya dua tahun secara berturut-turut), baik komposisi investasi maupun struktur modal.

Metode untuk merubah jumlah-jumlah rupiah dalam suatu laporan keuangan menjadi persentase-persentase tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Nyatakan total aktiva, total pasiva, serta total penjualan netto masing-masing 100%.
- 2) Hitunglah rasio dari tiap-tiap pos atau komponen dalam laporan tersebut dengan cara membagi jumlah rupiah dari masing-masing pos aktiva dengan total aktivanya, jumlah rupiah dari masing-masing pos pasiva dengan total pasivanya dan masing-masing pos laba rugi dengan total penjualan nettonya, dikalikan 100%.

Pada perhitungannya digunakan rumus sebagai berikut:

1) Laporan Neraca

Laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Neraca atau juga disebut posisi keuangan dalam periode tertentu. Posisi yang dimaksud dalam neraca adalah posisi harta, hutang dan modal. Adapun rumus sebagai berikut:

$$\text{Aktiva} = \frac{\text{Komponen Aktiva} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Pasiva} = \frac{\text{Komponen Pasiva} \times 100\%}{\text{Total Pasiva}}$$

2) Laporan Laba Rugi

Laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Laba Rugi} = \frac{\text{Komponen Laba Rugi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Penjualan

4. Contoh Analisis *Common Size*

1) *Common Size* Neraca

Tabel 2.1
Neraca Dalam *Common Size*
Per 31 Des 2009 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah)

Neraca	31 Desember		<i>Common Size (%)</i>	
	2009	2010	2009	2010
Kas	1.300	1.200	9,29	7,50
Piutang Dagang	1.200	1.000	8,57	6,25
Persediaan	2.200	2.600	15,71	16,25
Tanah	2.300	3.700	16,43	23,13
Gedung	4.000	4.000	28,57	25,00
Mesin	4.000	5.000	28,57	31,25
Akum. Depresiasi	(1.000)	(1.500)	(7,14)	(9,28)
Total Aktiva	14.000	16.000	100%	100%
Utang Lancar	2.500	2.200	17,86	13,75
Utang Jangka Panjang	4.200	6.000	32,14	37,50
Modal	7.000	7.800	50,00	48,75
Total Utang & Modal	14.000	16.000	100%	100%

Pos-pos didalam neraca dikategorikan menjadi dua, yaitu aktiva dan pasiva, masing-masing kategori ini (total aktiva dan total pasiva) dinyatakan sebesar 100%, sedangkan masing-masing pos yang termasuk pada masing-masing kategori dinyatakan dalam persentase atas dasar total aktiva dan pasiva (kategori).

$$\begin{aligned} \% \text{ Kas} &= (\text{Saldo Kas} / \text{Total Aktiva}) \times 100\% \\ &= (1.300 / 14.000) \times 100\% \\ &= 9,29\% \end{aligned}$$

- Yang lainnya dihitung dengan cara yang sama.

3) *Common Size* Laba Rugi

Tabel 2.2
Laporan Laba Rugi Dalam *Common Size*
Per 31 Des 2009 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah)

Laba Rugi	31 Desember		<i>Common Size (%)</i>	
	2009	2010	2009	2010
Penghasilan	150.000	200.000	100%	100%
Harga Pokok Penjualan	50.000	60.000	33,33	30,00
Laba Kotor	100.000	140.000	66,67	70,00
Biaya Pemasaran	(25.000)	(34.000)	(16,67)	(17,00)
Biaya Administrasi	(20.000)	(28.000)	(13,33)	(14,00)
Biaya Bunga	(10.000)	(14.000)	(6,67)	(7,00)
Laba Sebelum Pajak	45.000	64.000	30,00	32,00
Pajak (15%)	(6.750)	(9.600)	(4,50)	(4,80)
Laba Bersih	38.250	54.400	25,50	27,20

Pos-pos dalam perhitungan laba rugi dinyatakan dalam *common size* atas dasar total penghasilan (total penghasilan dinyatakan 100%).

$$\begin{aligned} \% \text{ Harga Pokok Penjualan} &= (\text{Saldo HPP} / \text{Total Penjualan}) \times 100\% \\ &= 60.000 / 200.000 \times 100\% \\ &= 30\% \end{aligned}$$

- Yang lainnya dihitung dengan cara yang sama

5. Hubungan Analisis *Common Size* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur dan membandingkan kinerja suatu perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut,

dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui finansial dari hasil yang telah dicapai suatu perusahaan selama periode tertentu.

Tingkat kesehatan suatu perusahaan dapat diketahui dengan melakukan evaluasi atau analisis laporan keuangan yaitu berupa analisis *common size*. Dengan analisis *common size*, pihak manajemen akan lebih mudah untuk melihat perkembangan distribusi beban-beban dalam laporan laba rugi atau distribusi harta dan hutang dalam neraca. Hal ini dikarenakan perkembangan-perkembangan tersebut disajikan dalam bentuk persen. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan konsep penelitian diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

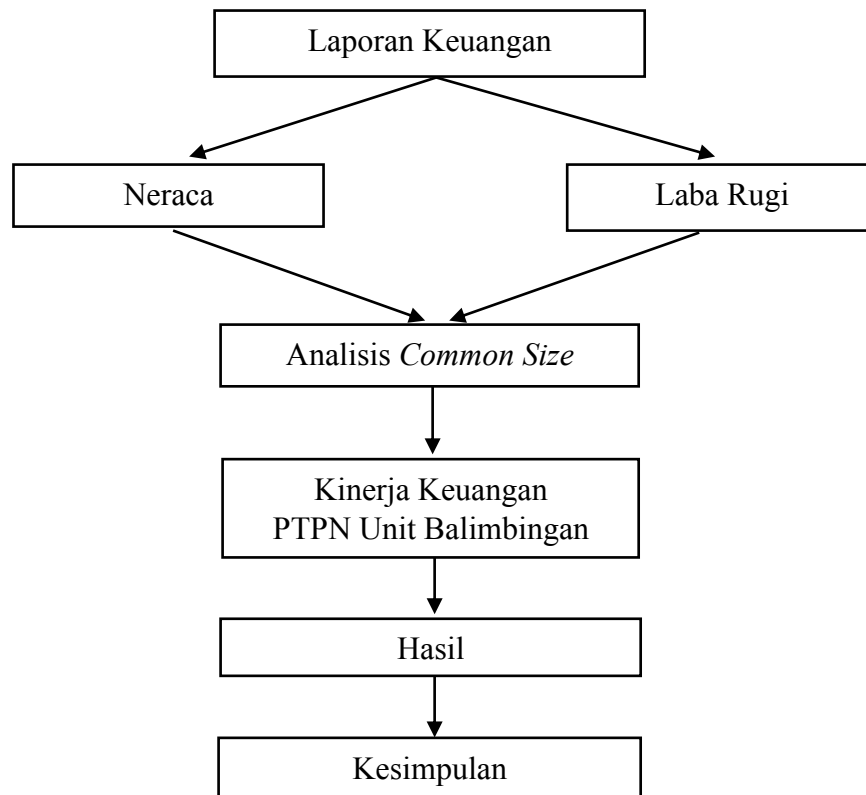
No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siti Aminah, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5, Nomor 3, Maret 2016	Analisis Common Size Statement Dan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT KAI.	Kuantitatif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa analisis Common Size 2009-2014 bahwa kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik kecuali pada hasil analisis trend rasio kas dan rasio lancar yang kurang baik. Kondisi ini disebabkan meningkatnya

				aktivitas perusahaan sehingga utang usaha juga meningkat dan pengadaan suku cadang dalam jumlah yang besar dengan menggunakan dana dari KMK (Kredit Modal Kerja)
2.	Ratna Kurnia Sari, Jurnal MONEX Volume 10 Nomor 1 Bulan Januari Tahun 2021	Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Menggunakan Metode Common Size (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah TBK, Periode 2016-2017)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi ketidaksabilan dalam kurun waktu 2016-2017. Di mana dari sisi neraca terutama aktiva mengalami peningkatan, tetapi pada sisi kas mengalami penurunan. Sehingga dapat dilihat kalau kinerja keuangan PT. BRI Syariah Tbk dalam kurun waktu 2016-2017 terlihat menurun.
3.	Mohammad Harisudin Z, Gandung Satriyono, Nursamsu, 2018 Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi	Analisis Common Size Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Indosat Tbk. Dan PT Telekomunikasi Tbk. (Tahun 2014-2016)	Deskriptif Kuantitatif	Hasil Penelitian Common Size ditinjau dari laporan laba rugi PT Indosat Tbk dan PT Telekomunikasi Tbk mengalami peningkatan pada laba bersihnya tahun 2016 sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik dan tahun 2014-2016 kinerja keuangan kurang baik karena mengalami penurunan pada laba bersihnya.
4.	Riri Rifardi, R. Deni Muhammad	Analisis Kinerja Keuangan	Deskriptif Kuantitatif	Hasil Penelitian yang dilakukan PT. Holcim Indonesia bahwa

	Danial, Dicky Jhoansyah, 2019	Dengan Menggunakan Metode Common Size Pada PT. Holcim Indonesia		aktiva lancar tidak sebanding dengan liabilitas jangka pendek yang ditanggung oleh perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terlihat net profit margin perusahaan dari tahun ke tahun mengalami penurunan sehingga mengalami kerugian pada tahun 2016-2017.
5.	Sri Rahayu Suleman 2015	Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Dan Common Size Dan Analisis Trend Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan menggunakan rasio keuangan, common size dan analisis trend yaitu pada tahun 2010, 2011 dan 2012 untuk rasio keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tingkat laba perusahaan yang meningkat dari setiap tahunnya dan dari tingkat saldo aktiva yang meningkat untuk per tahunnya.

2.3 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini seperti gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian